

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Periode post-partum /masa nifas adalah periode yang krisis bagi ibu, pasangan, maupun keluarga. Salah satu yang menjadi penyebab krisis adalah berkaitan dengan proses laktasi dan menyusui. Produksi ASI dan pengeluaran yang tidak mencukupi menjadi masalah utama. Tidak semua ibu yang baru melahirkan langsung dapat mengeluarkan ASI, karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. (Nasution & Kp, 2021). ASI adalah makanan pertama yang alami untuk bayi. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupan. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. (Firdaus & Perbawati, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) mencatat rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 36 %. Cakupan ASI eksklusif hanya 24 % Indonesia menempati peringkat ketiga dari 51 Negara yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program yang dilakukan oleh International Baby Food Action Network (IBFAN). Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang hanya sebesar 39%. Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, Philipina 34%, Vietnam 27% dan Myanmar 24% dan di Indonesia 33,6%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. (Firdaus & Perbawati, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat, cakupan ASI Eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan tahun 2013 adalah sebanyak 30,2% se-Jawa Barat. Hal tersebut mengindikasikan kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi di daerah Jawa Barat. Pada Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2014 mengenai ASI eksklusif, salah

satu Kota yang memiliki capaian di bawah target nasional adalah Kota Bogor. Jumlah capaian ASI eksklusif pada Kota Bogor hanya 58,6%. (Novitasari et al., 2019).

Dampak tidak diberikan ASI eksklusif terhadap bayi kurang dari 6 bulan adalah terjadi bertambahnya kerentanan terhadap penyakit pada bayi, dapat terjadi kejadian infeksi saluran pernapasan atas, kejadian diare dan penyakit usus parah pada bayi. Dampak terhadap ibu dapat terjadi risiko kanker payudara. Terdapat berbagai banyak manfaat bagi bayi menyusui mempunyai peran yang sangat penting terutama untuk pertumbuhan, perkembangan dan kelangsungan hidup bayi, kaya dengan zat gizi dan antibodi. Sedangkan bagi ibu, menyusui dapat mengurangi mordibitas dan mortalitas karena proses menyusui akan terjadi 4 merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi selama perdarahan pasca melahirkan postpartum. (Firdaus & Perbawati, 2023).

Upaya untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif maka perlu dilakukan cara meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui karena pemberian ASI eksklusif sangat bergantung dari produksi ASI. salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ASI adalah mengkonsumsi makanan yang mengandung laktagogum. Makanan yang mengandung laktagogum seperti daun katuk, buah pepaya, jantung pisang batu dan daun kelor. Daun katuk dikategorikan sebagai obat atau zat yang diduga dapat meningkatkan jumlah produksi ASI, Daun katuk memiliki beragam nutrisi dan senyawa yang berfungsi untuk meningkatkan metabolisme glukosa dalam proses sintesis laktosa, dimana hasil akhirnya diharapkan ASI yang dapat memenuhi kebutuhan bayi. (Amanda et al., 2023).

Penelitian dilakukan oleh (Amanda et al., 2023) dengan judul Efektivitas Konsumsi Daun Katuk Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas terdapat hasil pemberian ekstrak daun katuk sebelum diberikan perlakuan pada kelompok intervensi diperoleh nilai rata rata pretest 1,50 menjadi nilai rata-rata posttest pemberian ekstrak daun katuk terhadap produksi ASI 2.60, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata produksi ASI antara pretest dengan hasil posttest. Dari pengeluaran ASI ibu post-partum pada kelompok intervensi didominasi oleh intervensi daun kelor sebagian besar responden saat keluarnya

ASI pada hari ke 1 yang berjumlah 15 orang (53,3%). Pada kelompok intervensi daun katuk sebagian besar responden saat keluarnya ASI pada hari ke 7 yang berjumlah 15 orang (50,0%) dan kelompok intervensi daun kelor sebagian besar responden saat keluarnya ASI juga pada hari ke 2 yang berjumlah 13 orang (43,3%). Pada kelompok kontrol secara umum ASI keluar pada hari ke tiga. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman herbal dapat meningkatkan dan mempercepat produksi ASI. (Amanda et al., 2023).

Tanaman lain yang dapat meningkatkan produksi ASI adalah pemberian daun kelor merupakan bahan makanan lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kuliner ibu menyusui, karena mengandung senyawa fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI sebagai efek laktagogum (Septadina, I.S, Murti, K, Utari, N 2018). Hasil penelitian menyatakan tanaman herbal daun kelor mengandung fitosterol yang dapat meningkatkan produksi ASI bagi wanita yang sedang menyusui. Hasil analisis kandungan sitosterol dan stigmasterol dalam daun menunjukkan bahwa kandungan stigmasterol lebih banyak dibandingkan sitosterol. Adanya kandungan steroid dalam daun kelor diduga ada hubungan dengan pengaruh peningkatan kadar ASI bagi ibu hamil yang mengkonsumsi tanaman daun kelor. (Nasution & Kp, 2021).

Di Puskesmas parungpanjang sendiri pada tahun ketahun hasilnya berbeda, pada tahun 2021 capaian ASI eksklusif sebesar 31,19% dan ditahun 2022 sebesar 18,71% dan ditahun 2023 sebesar 49,90%. Hal ini belum sesuai target yang telah ditetapkan sebesar 50%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 ibu nifas diperoleh hasil bahwa belum semua ibu nifas mempunyai kebiasaan mengkonsumsi ramuan untuk mem- perlancar ASI, dengan kandungan ramuan berupa (ramuan daun katuk, dan daun kelor). Beberapa ibu nifas yang mengkonsumsi ramuan tersebut mengatakan bahwa setelah minum ramuan maka pengeluaran ASI lancar.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun katuk dan daun kelor terhadap prosukai asi ibu nifas di wilayah kerja puskesmas parungpanjang bogor tahun 2023.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disusun masalah sebagai berikut : “Pengaruh pemberian air rebusan daun katuk dan daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu nifas dipuskesmas parungpanjang” .

## 1.3 Tujuan penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun katuk dan daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Parungpanjang bogor tahun 2023.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui nilai rata-rata produksi ASI pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun katuk di wilayah kerja Puskesmas Parung Panjang Bogor Tahun 2023
- 2) Mengetahui nilai rata-rata produksi ASI pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan daun kelor di wilayah kerja Puskesmas Parung Panjang Bogor Tahun 2023
- 3) Mengetahui perbedaan rata-rata pemberian rebusan daun katuk dan daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Parung Panjang Tahun 2023

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Bagi Universitas Nasional

Dapat dijadikan bahan referensi tambahan yang membuat data dalam kesehatan ibu dan anak terutama mengenai pengaruh pemberian air rebusan daun katuk dan daun kelor terhadap produksi asi pada ibu nifas sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional.

### 1.4.2 Bagi Ibu dan Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai mengenai pengaruh pemberian air rebusan daun katuk dan daun kelor terhadap produksi asi pada ibu nifas di wilayah Parung panjang

#### 1.4.3 Bagi Profesi Bidan

Dapat dijadikan bahan untuk memberikan pengetahuan kepada pasien tentang kegunaan air rebusan daun katuk dan daun kelor terhadap produksi ASI

#### 1.4.4 Bagi Puskesmas

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan pengembangan dalam penatalaksaaan Program Profil kesehatan di Pukesmas Parung panjang.

